Indigenous Knowledge

Volume 4 Number 2 (2025): December
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa dan Praktiknya dalam Kehidupan Sehari-Hari

Erlina Kusuma Wulandari[1], Nency Fadila Rahmawati[2], Rossa Dwi Rahma Dianti[3]

[123] *Faculty of Vocational School, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
Corresponding author's email : erlinakusuma_26@student.uns.ac.id nencyfdla05@student.uns.ac.id rossadrd23@student.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penulisan paper ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang Pancasila dan mengetahui peran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila selain sebagai dasar negara, juga merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Bangsa Indonesia mempunyai dasar negara yang digali dari pandangan hidup bangsa Indonesia sendiri dan bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia, yakni Pancasila. Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara inilah yang sering disebut sebagai dasar falsafah negara. Pandangan hidup terdiri dari cita-cita, kebijakan dan sikap hidup.

Kata kunci: Indonesia; Nilai luhur; Pancasila; Pandangan hidup; Sehari-hari

1. Pendahuluan

Selain sebagai dasar negara, juga merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa dari seluruh bangsa Indonesia yang mampu memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Pancasila yang diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa. Pembelajaran Pancasila menjadi sangat penting, karena mengingat Pancasila merupakan jiwa dari seluruh rakyat Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa di dalam Pancasila mengandung jiwa luhur, nilai-nilai luhur dan sarat dengan ajaran moralitas. Kadang kala nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila yang merupakan penjelmaan dari seluruh bangsa Indonesia tidak dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari tetapi diabaikan, sehingga akibat dari itu nilai-nilai luhur tersebut dengan sendirinya akan hilang. Menyadari bahwa untuk kelestarian nilai-nilai pancasila itu perlu diusahakan secara nyata dan terus-menerus pengahayatan dan pengamalan nila-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, oleh sebab itu Setiap warga Negara Indonesia, penyelenggara Negara, serta lembaga kenegaraan dan lembaga Kemasyarakatan baik di pusat maupun di daerah harus sama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila demi kelestarianya.

E-ISSN: 2746-3662

2. Sejarah Pancasila

I. Asal Usul Pancasila

Istilah Pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad XIV, tetapi makna Pancasila pada zaman Majapahit berbeda dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pada buku Sutasoma, istilah Pancasila mempunyai dua arti, yaitu berbatu sendi yang lima dan pelaksanaan kesusilaan yang lima (Pancasila Krama), yaitu (1) Tidak boleh melakukan kekerasan; (2) Tidak boleh mencuri; (3) Tidak boleh berjiwa dengki; (4) Tidak boleh berbohong; (5) Tidak mabuk minuman keras. (Dardji D,dkk.1988). Sedangkan Pancasila yang dijadikan dasar negara kita mempunyai arti lima dasar, dengan rumusan yang sah dan resmi tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. Secara historis, proses perumusan dasar negara Indonesia diawali dengan dibentuknya Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI) atau dalam bahasa jepang Dokuritsu Junbi Choosakai pada tanggal 29 April 1945. Badan ini dibentuk pemerintah Jepang sebagai tindak lanjut (realisasi) dan "janji kemerdekaan" bagi bangsa Indonesia yang diucapkan Perdana Menteri Koiso pada tanggal 7 September 1944 di depan Parlemen Jepang di Tokyo. BPUPKI sendiri baru dilantik tanggal 28 Mei 1945 dan mulai bersidang pada tanggal 29 Mei 1945. BPUPKI mengadakan dua kali sidang yaitu pertama, pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 untuk membicarakan dasar Indonesia Merdeka (philosofische grondslag). Pada sidang pertama tersebut muncul usulan rumusan dasar negara dari Mr.Muhamada Yamin (29 Mei 1945), Prof. Dr. Soepomo (31 Mei 1945) dan rumusan dari Ir.Soekarno (1 Juni 1945) yang dengan tegas rumusan tersebut diberi nama Pancasila. Atas dasar tersebut pada tanggal 1 Juni diperingati dengan Hari Lahirnya Pancasila. Untuk membahas dan merumuskan usulan-usulan tersebut, dibentuk panitia kecil yang dieknal panitia 9 yang beranggotakan 9 orang yang diketuai oleh Ir.Soekarno. Pada tanggal 22 Juni 1945 (diluar sidang BPUPKI), panitia kecil tersebut berhasil merumuskan "Piagam Jakarta" yang di dalamnya terdapat rumusan dan sistematik Pancasila sebagai berikut :

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk - pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun pada Piagam Jakarta tersebut menuai perselisihan antar umat beragama karena masyarakat Indonesia tidak semua beragama Islam. Oleh karena itu rancangan pada sila pertama harus diubah karena belum sesuai dengan keadaan masyarkat Indonesia. Pancasila merupakan hasil dari watak masyarakat Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus pemerintah Jepang membentuk Panitia Persiapan Kemerekaan Indonesia (PPKI) dsn melaksanakan siding pertama untuk merumuskan Undang-Undang Dasar, pada 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar negara Republik

Indonesia dinyatakan bahwa dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat berdasar kepada :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam uraian diatas, rumusan dasar negara Pancasila yang sah dan benar, yaitu yang tercantum dalam pembukaan karena di samping mempunyai kedudukan konstitusional juga di sahkan oleh badan yang mewakili seluruh bangsa Indonesia yaitu PPKI. Para ahli diantaranya Notonegoro, Dardji Darmodihardjo, dan Hazairin berpendapat bahwa sila-sila dalam Pancasila merupakan rangkaian kesatuan dan keutuhan yang tidak terpisahkan karena tiap sila mengandung empat sila. Susunan sila-sila Pancasila itu adalah sistematis-hierarkis, yang mengandung arti bahwa kelima sila Pancasila itu menunjukkan suatu rangkaian urutan-urutan yang bertingkat, dimana tiap-tiap sila mempunyai tempatnya sendiri didalam rangkaian susunan kesatuan itu sehingga tidak dapat dipisahkan. Mulai Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan Ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966 berhubungan dengan Ketetapan No. I/MPR1988, No, I/MPR/1993,Pancasila tetap menjadi dasar falsafah negara Republik Indonesia hingga saat ini.

II. Arti Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Sejak tanggal 28 Oktober 1928 kita telah menjadi satu bangsa, artinya satu kesatuan dari berbagai ragam latar belakang sosial budaya, agama dan keturunan yang bertekad untuk membangun satu tatanan hidup berbangsa dan bernegara. Setiap bangsa mempunyai cita-cita untuk masa depan dan menghadapi masalah bersama dalam mencapai cita-cita bersama. Cita-cita kita sebagai bangsa Indonesia tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yakni mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur materil dan spiritual berdasarkan Pancasila. Seperti halnya keluarga, suatu bangsa yang bertekad mencapai cita-cita bersama memerlukan suatu pandangan hidup. Tanpa pandangan hidup, suatu bangsa akan terombang-ambing. Dengan pandangan hidup, suatu bangsa akan dengan mudah memandang persoalan-persoalan yang dihadapi, dengan mudah mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi,memiliki pedoman dan pegangan , dan membangung dirinya.

Dengan uraian di atas jelaslah betapa pentingnya pandangan hidup suatu bangsa. Pertanyaan berikut yang secara wajar muncul pada diri kita sendiri “apakah pandnagan hidup itu sesungguhnya?”

Pandangan hidup suatu bangsa adalah :

a. Cita-cita bangsa;
b. Pikiran-pikiran yang mendalam;
c. Gagasan mengenai wujud kehidupan yang lebih baik.

Jadi, pandangan hidup suatu bangsa adalah inti sari (kristalisasi) dari nilai-nilai yang dimiliki bangsa dan diyakini keberadaannya yang berdasarkan

pengalaman sejarah dan telah menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Dalam pandangan hidup terkandung konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa, terkandung pikiran yang dianggap baik. Oleh karena itu, pandangan hidup suatu bangsa merupakan masalah yang sangat asasi bagi kekokohan dan kelestarian suatu bangsa. Negara Republik Indonesia memang tergolong muda dalam barisan negara-negara yang lain di dunia. Tetapi bangsa Indonesia lahir dari sejarah dan kebudayaan yang tua, melalui gemilangnya kerjaan Sriwijaya, Majapahit dan Mataram. Kemudian mengalami penderitaan penjajahan sepanjang tiga setengah abad, sampai akhirnya bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut kembali kemerdekaan nasionalnya sama tuanya dengan sejarah penjajahan itu sendiri.

Bangsa Indonesia lahir menurut cara dan jalan yang ditempuhnya sendiri yang merupakan hasil antara proses sejarah di masa lampau, tantangan perjuangan dan cita-cita hidup di masa yang akan datang, yang secara keseluruhan membentuk kepribadiannya sendiri. Oleh karena itu, bangsa Indonesia lahir dengan kepribadiannya sendiri yang bersamaan dengan lahirnya bangsa dan negara itu, kepribadian itu ditekankan sebagai pandangan hidup dan dasar negara Pancasila. Bangsa Indonesia lahir dengan kekuatan sendiri, maka percaya pada diri sendiri juga merupakan salah satu ciri kepribadian bangsa Indonesia. Karena itulah Pancasila bukan lahir secara mendadak pada tahun 1945, melainkan telah melalui proses yang panjang, dimatangkan oleh sejarah perjuangan bangsa kita sendiri, dengan melihat pengalaman bangsa-bangsa lain, dengan diilhami oleh bangsa kita dan gagasan-gagasan besar bangsa kita sendiri.

Karena Pancasila sudah merupakan pandangan idup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan.hal ini tampak dalam sejarah bahwa meskipun dituangkan dalam rumusan yang agak berbeda, namun dalam tiga buah UUD yang pernah kita miliki yaitu pembukaan UUD 1945, Mukadimah Konstitusi Republik Indonesia Serikat dan UUD Sementara Republik Indonesia tahun1950, Pancasila itu tetap tercantum didalamnya. Pancasila yang selalu dikukuhkan dalam kehidupan konstitusional kita, Pancasila selalu menjadi pegangan bersama pada saat terjadi krisis nasional dan ancaman terhadap eksistensi bangsa kita, merupakan bukti sejarah bahwa Pancasila memang selalu dikehendaki oleh bangsa Ndonesia sebagai dasar kerohanian bangsa, dikehendaki sebagai dasar negara.

I. Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa, dikodratkan hidup secara berkelompok. Kelompok manusia itu akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan manusia dari yang mengelompok sampai pada suatu keadaan dimana mereka itu terjalin ikatan hubugan yang kuat dan serasi. Ini adalah pertanda adanya kelompok manusia dengan ciri-ciri kelompok tertentu, yang membedakan mereka dengan kelompok-kelompok manusia lainnya. Kelompok ini membesar dan menjadi suku-suku bangsa. Tiap suku bangsa dibedakan oleh perbedaan nilai-nilai dan moral yang mereka patuhi bersama. Berdasarkan hal ini kita dapat menyebutkan adanya kelompok suku bangsa Minangkabau, Batak, jawa, Flores, Sunda,

Madura dan sebagainya. Semua suku itu adalah modal dasar terbentuknya kesadaran berbangsa dan adanya bangsa Indonesia yang kita miliki adalah bagian dari bangsa itu sekarang ini. Kelompok-kelompok manusia tersebut dikatakan suku bangsa, karena mempunyai tujuan hidup. Tujuan hidup kelompok ini akan membedakan mereka dengan kelompok suku bangsa lain di Nusantara. Jadi kita kenal dengan pandangan hidup suku jawa, Sunda, Batak, Flores, Madura dan lain sebagainya.

Pandangan hidup merupakan wawasan atau cara pandang mereka untuk memenuhi kehidupan di dunia dan bekal di hari akhir. Bangsa Indonesia yang terdiri dari suku bangsa tersebut, meyakini adanya kehidupan di dunia dan hari akhir. Berdasarkan hal tersebut kita menemukan persamaan pandangan hidup di antara suku-suku bangsa di tanah air ini, ialah keyakinan mereka adanya dua dunia kehidupan. Inilah yang menyatukan pandangan hidup bangsa Indonesia, walaupun mereka terdiri atas berbagai suku yang berbeda. Bangsa Indonesia yang terikat oleh keyakinan kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan kuatnya tradisi sebagai norma dan nilai kehidupan dalam masyarakat adalah tali persamaan pandangan hidup antara berbagai suku bangsa di Nusantara ini. Pandangan hidup kita berbangsa dan bernegara tersimpul dalam falsafah kita. Pancasila memberikan pancaran dan arah untuk setiap orang Indonesia tentang masa depan yang ditempuhnya. Inilah pandangan hidup bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam kelima sila Pancasila.

II. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Sehari-hari

Pancasila sebagai pandangan hidup dan karakteristik bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai nasional yang menjadi dasar kebudayaan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut mencerminkan aspirasi atau cita-cita hidup bangsa (Muzayin, 1992: 16). Pancasila memberikan panduan bahwa hukum harus menciptakankondisi negara yang lebih baik dengan dasar nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Pengertian Pancasila sebagai pandangan hidup sehari-hari dan pandangan hidup bangsa akan diuraikan berdasarkan masing-masing butir-butir lima sila, yaitu :

1) Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama mengajarkan bahwa negara Indonesia harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Berikut adalah beberapa contoh penerapan sila pertama Pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari:

- Memelihara kerukunan dan perdamaianantarumat beragama dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama masing-masing.
- Memberikan kebebasan bagi setiap orang termasuk diri sendiri dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- Tidak melakukan diskriminasi atau pemisahan berdasarkan agama dalam pergaulan sehari-hari.
- Menjaga ketertiban dan keamanan ditengah masyarakat, dengan bersama-sama membangun persatuan dan kesatuan tanpa memandang perbedaan agama.
- Menghormati hak dan kebebasan orang lain, tanpa memaksakan pandangan agama atau keyakinan pribadi pada orang lain.

- Berusaha memahami dan menghargai kepercayaan agama dan keyakinan orang lain serta menjauhi sikap fanatisme atau intoleransi agama.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan dengan sesame maupun dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.
- Menjadi contoh teladan bagi orang lain dalam menjalankan ajaran agama, dengan cara hidup santun, sopan, dan menghargai keberagaman agama di tengah masyarakat.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua menegaskan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama, sehingga kita harus saling menyayangi dan membantu sesama, membela kebenaran dan keadilan serta bekerja sama untuk mewujudkan kedamaian negara. Contoh penerapan sila kedua Pancasila sebagai pandangan hidup sebagai berikut :

- Menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama tanpa membedakan ras, agama ataupun budaya.
- Menolong orang yang membutuhkan tanpa memandang status atau latar belakangnya.
- Memiliki sikap empati dan peduli terhadap sesame manusia dan akhluk hidup lainnya.
- Menerapkan nilai-nilai sopan santun dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.
- Memperjuangkan hak asasi manusia dan keadila sosial bagi semua warga negara.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan menerima perbedaan sebagai kenormalan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki sikap rendah hati dan bersahaja, serta tidak memandang rendah atau meremehkan orang lain.

3) Persatuan Indonesia

Sila ketiga mengedepankan kesatuan, persatuan, dan kepentingan negara diatas kepentingan individu. Berikut adalah contoh penerapan sila ketiga Pancasila sebagai pandangan hidup :

- Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dengan tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam pergaulan sehari-hari.
- Meningkatkan rasa kebersamaan dalam berbagai kegiatan soaial dan budaya di lingkungan sekitar, seperti gotong royong, arisan, dan kegiatan keagamaan.
- Mengutamakan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan individu atau kelompok, misalnya dengan mematuhi peraturan lalu lintas demi keselamatan bersama di jalan raya atau dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan kepentingan negara.
- Meningkatkan rasa cinta dan bangga pada negara Indonesia dengan menghargai symbol-simol negara, seperti bendera, lambing negara, dan lagu kebangsaan.

- Berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan memperkuat persatuan bangsa, misalnya dengan turut serta dalam kegiatan sosial, politik, dan budaya di lingkungan sekitar.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dan Kebijaksanaa dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Sila keempat menekankan bahwa kita harus menghargai pendapat orang lain dan mengutamakan kepentingan negara serta rakyat. Contoh penerapan sila keempat Pancasila sebagai pandangan hidup sehari-hari antara lain :

- Dalam sebuah organisasi atau kelompok, anggota bisa berdiskusi secara terbuka dan menghargai pendapat setiap anggota sebelum mencapai suatu kesepakatan bersama.
- Dalam sebuah keluarga, keputusan [enting diambil melalui musyawarah dan tidak hanya ditentukan oleh satu orang kepala keluarga.
- Dalam sebuah pemerintaha, keputusan diambil melalui pemilihan umum yang dilakukan secara adail dan deokratis, serta diwakili oleh perwakilan yang dipilih oleh rakyat.

Dalam penerapan sila keempat Pancasila, prinsip kerakyatan dipimpin oleh khidmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan sangat ditekankan. Hal ini berarti setiap keputusan diambil melalui musyawarah dan diputuskan secara demokratis dengan mengutamakan kepentingan negara dan rakyat.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mengajarkan pentingnya mengembangkan perbuatan luhur dengan kekeluargaan dan gotong royong, serta bersikap adil. Contoh penerapan sila kelima Pancasila sebagai pandangan hidup dapat dilakukan dengan cara :

- Menghargai hak-hak sosial dan ekonomi setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali.
- Membangun sikap gotong royong dan kekeluargaan dalam masyarakat dengan saling membantu sesame dan menghindari diskriminasi.
- Menndorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan negara, termasuk dalam hal pengambilan keputusan yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.
- Memperjuangkan hak-hak lingkungan hidup dana lam, serta menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang.

III. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan Sehari-Hari

1) Ketuhanan yang Maha Esa

- Senantiasa untuk percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- Senantiasa untuk bersikap toleran kepada orang yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda.
- Senantiasa untuk berbuat baik seperti amanah, jujur, dan rajin belajar.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradap

- Senantiasa untuk berbuat baik dan tidak berbuat jahat.
- Senantiasa memberikan semangat dan membantu antara satu sama lain.
- Senantiasa saling tolong menolong.

- Senantiasa berani untuk membela kebenaran.

3) Persatuan Indonesia

- Senantiasa bangga dan mencintai karya-karya bangsa Indonesia, mulai dari Bahasa dan budaya.
- Senantiasa bangga dan mencintai karya-karya bangsa Indonesia.
- Senantiasa mencintai terhadap tanai air Indonesia.
- Senantiasa mendorong persatuan dan kesatuan Indonesia.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaa dalam Permusyawaratan Perwakilan

- Senantiasa menjunjung musyawarah mufakat dalam penyelesaian masalah.
- Senantiasa menghargai pendapat yang disampaikan dalam musyawarah.
- Senantiasa untuk menjalankan hasil musyawarah dengan sepenuh hati.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- Senantiasa menghargai karya orang lain yang bermanfaat dan memajukan kesejahteraan bersama.
- Senantiasa berbuat rajin dan bekerja keras.
- Senantiasa mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

IV. Upaya Menjaga Nilai-Nilai Luhur Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia (nenek moyang kita) dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai-nilai tersebut. Untuk dapat hal tersebut maka perlu adanya berbagai upaya yang didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- Melalui dunia pendidikan, dengan menambahkan mata pelajaran khusus Pancasila pada setiap satuan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi.
- Lebih memasyarakatkan Pancasila.
- Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap Pancasila.
- Menolak dengan tegas paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila.

4. Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi pandangan hidup bangsa Indonesia berate bahwa Pancasila merupakan kesluruhan gagasan, pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai bangsaa Indonesia yang secara normative diwuudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, dan Pancasila mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, dan Pancasila mempunyai nilai-nilai positif bagi kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu, hakikat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia sebenarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya milik bangsa Indonesia sendiri yang diyakini kebaikan dan kebenarannya, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan) merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat

Indonesia dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Ancaman terhadap kedaulatan negara bisa menjadi hambatan dalam peningkatan pendukung Pancasila sebagai ideologi pandangan hidup bangsa Indonesia sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila seperti dengan menambahkan mata pelajaran khusus Pancasila pada setiap satuan pendidikan bahkan hingga ke perguruan tinggi, memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap Pancasila, dan lain sebagainya. Dengan adanya penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan keadaan negara yang lebih baik, sehingga tercipta bangsa dengan masyarakat yang lebih baik dan maju.

Referensi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2023). *Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa* : Harlah Pancasila.

Bams. (2023). *Pancasila sebagai Pandangan Hidup dehari-hari* : Bams Education.

Clooney, G. (2019). *Kajian Mengenai Pancasila sebagai Pandangan Hidup bangsa*

Hafil, M. (2023). *Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Dinilai Sudah Final* : News Republika Jakarta.

Nissa, A dan Dinie Anggraeni. (2021). *Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari.*

Pasla. (2023). *Pancasila sebagai Pandangan Hidup Sehari-hari.* Jambi.